

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
PEMBELAJARAN REALISTIK PADA SISWA KELAS XII IIS.1
SMA NEGERI 1 KAWAY XVI TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Dewi Usriati
Guru SMAN 1 Kaway XVI

ABSTRAK

Pembelajaran akan bermakna apabila guru melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga hasil belajar ekonomi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui Pembelajaran Ekonomi Realistik pada siswa kelas XII IIS.1 SMA Negeri 1 Kaway XVI. Hasil belajar yang digunakan meliputi hasil belajar kognitif dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran ekonomi realistik. Teknik pengumpulan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI dapat meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran ekonomi realistik. Pembelajaran ekonomi realistik yang digunakan adalah menggunakan masalah nyata dalam kehidupan, menggunakan alat peraga, mendiskusikan hasil, menemukan konsep, kemudian guru memperkenalkan prosedur baku dan mengaitkan konsep lain dalam matematika yang berhubungan. Siswa tidak langsung mendapatkan rumus tetapi terlebih dahulu siswa terlibat langsung melakukan pengamatan menggunakan alat peraga dan diskusi kelompok sehingga menemukan konsep. Dengan demikian, Pembelajaran Ekonomi Realistik dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI.

Kata Kunci: Pembelajaran Ekonomi Realistik, Hasil Belajar, Meningkatkan.

PENDAHULUAN

Semakin berkembang kehidupan manusia semakin berkembang pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya sosialnya dan moralitasnya (Siswoyo, dkk 2007:17).

Kartadinata dan Dantes dalam Rohman (2009: 8), memaknakan pendidikan sebagai upaya membantu siswa agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Ekonomi harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar ekonomi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ekonomi antara

lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam ekonomi itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Prihandoko 2006:10).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran bukan menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak meliputi kemampuan intelektual, minat maupun keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan intelektual dapat diukur dengan tes hasil belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran ekonomi.

Namun pada kenyataannya, hasil observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022 pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun guru tidak menggunakan alat peraga tetapi dalam pembelajaran tersebut guru menekankan bahwa setidaknya siswa hafal dengan materi tersebut. Padahal hafalan bukanlah solusi untuk memahami sebuah materi. Siswa juga tidak semuanya aktif dalam diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti tetapi belum ada siswa yang berani untuk bertanya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tepat. Guru juga tidak mengkaitkan materi dengan lingkungan siswa.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan alat peraga untuk menyampaikan materi pelajaran. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, ini terlihat pada saat pembelajaran guru langsung memberikan konsep yang sudah jadi dan meminta siswa untuk menghafalnya. Pembelajaran mudah dilupakan dan siswa tidak menemukan sendiri konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, ketepatan dalam penyampaian materi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai sangat menentukan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa dapat termotivasi dan senang dengan apa yang akan guru sampaikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran ekonomi realistik. Menurut Tarigan (2006:1), pembelajaran ini menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan ekonomi oleh murid sendiri.

Pembelajaran ekonomi realistik sebagai kegiatan yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa. Ekonomi realistik pada dasarnya adalah pola belajar yang memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran ekonomi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajar ekonomi secara lebih baik.

Pembelajaran ekonomi realistik dimana pembelajaran ini mengaitkan dan

melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ekonomi sebagai aktivitas siswa. Siswa tidak harus dibawa ke dunia nyata, tetapi siswa diajak berpikir bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin atau sering dialami siswa dalam kesehariannya. Berdasarkan uraian di atas, pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menjawab masalah tersebut adalah pendekatan pembelajaran ekonomi realistik. Peneliti ingin mengkaji masalah ini dengan mengadakan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS.1 melalui pembelajaran ekonomi realistik di SMAN 1 Kaway XVI.

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hamalik (2006:30) mengemukakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Winkel dalam Purwanto (2010:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sudjana (2006:22) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan sejumlah tingkat kognitif afektif dan psikomotor pada peserta didik berupa perubahan tingkah laku setelah mencapai penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar Ekonomi yang lebih pada aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar tersebut mencerminkan penguasaan siswa terhadap suatu materi yang dipelajari dan diukur menggunakan tes dan diwujudkan dalam bentuk nilai. Aspek afektif yang berupa sikap berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan, yang sebelumnya telah dipelajari, dan asumsi akan tercermin saat proses pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sugihartono, dkk (2007:76) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi:
 - 1) Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orangtua dan latarbelakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.

- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti mengambil kesimpulan faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran ekonomi realistik.

B. Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang untuk menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran ekonomi merupakan proses di mana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan hakikat ekonomi sekolah yang menurut Ebbut dan Straker dalam Marsigit (2011:5) adalah sebagai berikut.

1. Ekonomi sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan.
2. Ekonomi sebagai kegiatan pemecahan masalah (*problem solving*).
3. Ekonomi sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas guru seharusnya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa yang ingin belajar ekonomi. Seharusnya seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun berupaya menciptakan kondisi belajar yang bersifat mengembangkan pengetahuan siswa. Apabila Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran ekonomi maka akan menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

C. Pembelajaran Ekonomi Realistik

Pembelajaran ekonomi realistik pertama kali dikembangkan oleh sekelompok ahli ekonomi dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* di Belanda pada tahun 1970-an. Nyimas Aisyah, dkk (2007:7) menyebutkan bahwa pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa ekonomi adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas ekonomi bukan tempat memindahkan ekonomi dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep ekonomi melalui eksplorasi-eksplorasi nyata.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran ekonomi realistik di atas, maka langkah-langkah dalam kegiatan inti proses pembelajaran ekonomi realistik pada penelitian ini sebagai berikut.

- Langkah 1. Memahami masalah kontekstual. Guru memberikan masalah kontekstual dan siswa memahami masalah tersebut.
- Langkah 2. Menjelaskan masalah kontekstual. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk dan saran mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.
- Langkah 3. Menyelesaikan masalah kontekstual. Siswa secara berkelompok menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan soal-soal tersebut.

- Langkah 4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan teman satu kelas.
- Langkah.5 Menyimpulkan. Berdasarkan hasil diskusi, guru bersama siswa menyimpulkan hasil untuk menemukan suatu konsep dan prosedur baku.

D. Karakteristik Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA)

Piaget dalam Santrock (2010:47) mengatakan bahwa perkembangan kognitif siswa Kelas XII (usia 16-19 tahun) Individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Piaget dalam Izzaty (2008:105) menjelaskan bahwa masa remaja berada pada tahap operasi konkret dalam berfikir, dimana konsep yang pada masa awal kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar yang tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak mampu berfikir logis meskipun masih terbatas pada situasi sekarang.

Pada masa ini remaja sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. remaja memahami nilai ekonomi. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Pengalaman hidupnya memberikan andil dalam mempertajam konsep. Anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis. Remaja mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu nilai ekonomi berdasarkan ciri-ciri suatu objek. Mengelompokkan benda ekonomi yang sama ke dalam dua atau lebih kelompok yang berbeda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran ekonomi realistik dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran ekonomi realistik ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui deskripsi penerapan pembelajaran ekonomi realistik dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran ekonomi realistik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2007:3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kemudian Wijaya dan Dwitagama (2010:9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada tanggal 01 Januari sampai dengan 30 Maret 2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari latar belakang berbeda. Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes, Arikunto (2006:150) mendefinisikan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
2. Observasi, Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:66) menyatakan pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dalam pembelajaran materi akuntansi sebagai sistem informasi dengan pendekatan pembelajaran ekonomi realistik dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Ekonomi.
3. Dokumentasi, merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat

proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2005:101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes
Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir atau *post tes*.
2. Lembar Observasi
Lembar observasi digunakan untuk memberikan gambaran dan memantau berlangsungnya proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka untuk menganalisis hasil tes, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kata-kata atau informasi yang berbentuk kalimat pada lembar observasi. Purwanto (2006: 112).

Indikator Keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar ekonomi pada aspek kognitif telah mencapai 75% dari 34 siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI mencapai nilai KBM yaitu 75. Hasil belajar afektif yang berupa perilaku siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari 34 siswa telah menunjukkan sesuai dengan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pra Tindakan

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang akan dilaksanakan pada 21 Februari 2022 berbentuk informasi akuntansi yang diikuti oleh 34 siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI. Perolehan nilai tes hasil belajar Ekonomi pra tindakan pada siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI. Berikut disajikan tabel data pra tindakan.

Tabel 4.2
Analisis Tes Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Pra Tindakan

No.	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Tuntas	6	18%
2.	Belum tuntas	28	82%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan hasil tersebut 28 siswa atau 82% siswa belum tuntas atau belum mencapai standar nilai KBM, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KBM masih tergolong rendah yaitu hanya 6 siswa

atau 18% dari total 34 siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus deskripsikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Hasil observasi yang berupa aktivitas guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut.

1) Hasil Belajar Kognitif

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3

Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I

Kategori	Pra tindakan		Siklus I	
	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	6	18	28	82
Belum tuntas	28	82	6	18
Jumlah	34		34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 28 siswa atau 82% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dibandingkan data nilai pra tindakan yang hanya 6 siswa atau 18%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 6 siswa atau 18% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan diperoleh rata-rata tes 77,50 (Kurang). Perbandingan hasil belajar pada pra tindakan dan Siklus I diperjelas pada diagram batang sebagai berikut.

2) Hasil belajar Afektif berupa Sikap Siswa dalam proses pembelajaran

Hasil observasi sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siklus I untuk setiap pertemuan dapat dilihat di lampiran 3. Berikut ini tabel hasil observasi sikap siswa pada siklus I.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I

Pertemuan Ke-	Indikator nomor			
	1	2	3	4
1	8	10	6	8
2	8	10	8	10
Persentase	16	20	14	18
%	25%			

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap siswa siklus I di atas, dapat dilihat bahwa dari aspek sikap siswa diperoleh rata-rata 25% dari 34 jelasnya adalah 1) Siswa telah berusaha mengerjakan permasalahan ekonomi dengan cara sendiri 16%. 2) Siswa telah berusaha menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari 20%, 3) Siswa telah berusaha untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti dalam pembelajaran ekonomi dan 14%, 4) Siswa telah berusaha mengaitkan antara konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari 18%.

2. Siklus II

Hasil observasi yang berupa aktivitas guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar pada siklus II ini diperoleh pada pertemuan ketiga. Seluruh siswa dari 34 siswa kelas XII IIS.1 dinyatakan tuntas. Rata-rata hasil tes tersebut adalah 84,71. Persentase hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	28	82	34	100
Belum tuntas	6	18	0	0
Jumlah	34		34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II seluruh siswa atau 100% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dibandingkan data nilai siklus I yang hanya 28 siswa atau 82%, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 18% jumlah siswa yang tuntas belajar dilaksanakan pada siklus II dan meningkat 82% dari hasil ketuntasan pra tindakan.

b. Hasil belajar Afektif berupa Sikap Siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siklus II untuk setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut ini tabel hasil observasi sikap siswa pada siklus II.

Tabel 4.6
Hasil observasi sikap siswa Siklus II

Pertemuan Ke-	Indikator nomor			
	1	2	3	4
1	30	34	32	30
2	34	33	34	30
Persentase	94%	99%	97%	88%
%	94%			

Berdasarkan tabel hasil observasi sikap siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa dari aspek sikap siswa diperoleh rata-rata 94% dari 34 1) Siswa telah berusaha mengerjakan permasalahan ekonomi dengan cara sendiri; 94%, 2) Siswa telah berusaha menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari; 99%, 3) Siswa telah berusaha untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti dalam pembelajaran ekonomi dan 97%, 4) Siswa telah berusaha mengaitkan antara konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari: 88%. Dari hasil observasi tersebut, sikap siswa yang berupa aktivitas berusaha berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan pada mata pelajaran ekonomi mencapai 94% dari 34 siswa.

Hasil observasi guru pada pembelajaran ekonomi realistik pada siklus II yaitu guru telah melaksanakan semua aktivitas dalam lembar pengamatan siklus II yang

menjadi perbaikan dari siklus I. Guru menggunakan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi untuk memulai pembelajaran, siswa menggunakan alat peraga akuntansi sebagai sistem informasi, mendiskusikan hasil penggunaan alat peraga, menemukan konsep berdasarkan hasil diskusi kemudian memperkenalkan prosedur baku untuk menyelesaikan masalah menggunakan aplikasi dan dalam pembelajarannya mengaitkan konsep lain dalam ekonomi yang berhubungan dengan materi. Jadi sebelum siswa langsung mendapatkan cara untuk menyelesaikan masalah maka terlebih dahulu siswa telah terlibat langsung menggunakan alat aplikasi akuntansi, melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dalam menemukan konsep sehingga selain membuat siswa lebih aktif maka apa yang dipelajari akan bertahan lama pada memori siswa. Hasil observasi sikap siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan meningkat menjadi 94% dari 34 siswa. Adapun siswa yang kurang perhatian pada pembelajaran dikarenakan keluarga anak tersebut tidak memberikan pengarahan kepada siswa untuk belajar khususnya di rumah. Tindakan dalam penelitian ini dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari 34 siswa telah menunjukkan sikap berusaha untuk berpikir berdasarkan data yang dapat digunakan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Hasil belajar mencapai nilai KBM sebesar ≥ 75 meningkat signifikan dari Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah seluruh siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ karena dalam siklus II ini sebanyak 34 siswa atau 100% dari keseluruhan siswa yaitu 34 siswa sudah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal dengan perolehan rata-rata tes 84,71. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes dan hasil belajar afektif berdasarkan hasil observasi sikap siswa menggunakan pembelajaran ekonomi realistik. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran ekonomi realistik pada siswa kelas XII IIS.1 di SMAN 1 Kaway XVI.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya pembelajaran ekonomi realistik dalam pembelajaran ekonomi, hanya diperoleh sebanyak 6 siswa atau 18% siswa mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan 28 atau 82% siswa mendapat nilai < 75 . Namun setelah pembelajaran melalui realistik pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh 28 atau 82% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau 100% sudah tuntas

KBM. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan siswa tuntas belajar 82%.

Ditinjau dari nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa, saat dilakukan tes pra tindakan yaitu 57,06. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu 77,50 sedangkan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 84,71. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan rata-rata hasil tes meningkat 27,65 poin dibandingkan pra tindakan.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, pendekatan Pembelajaran ekonomi realistik ini juga dapat meningkatkan hasil belajar afektif berupa peningkatan sikap siswa yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran ekonomi di kelas XII IIS.1 di SMAN 1 Kaway XVI, pada saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru terlihat kurang melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan cenderung medominasi pembelajaran.

Pada siklus I dan II diterapkan pendekatan pembelajaran ekonomi realistik. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran ekonomi untuk menunjukkan bahwa ekonomi dekat dengan kehidupan sehari-hari. Aplikasi akuntansi yang digunakan pelaku bisnis sehari-hari dijadikan sebagai alat akuntansi sebagai sistem informasi sehingga siswa menjadi lebih tertarik. Hal tersebut senada dengan pendapat Hadi dalam Aisyah dkk (2007:7) bahwa melalui pembelajaran ekonomi realistik siswa menjadi lebih tertarik dan senang belajar ekonomi serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tersebut merupakan hasil dari pembelajaran melalui pembelajaran ekonomi realistik yang secara umum berjalan dengan baik seperti yang dilihat dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan atau aktivitas untuk menemukan sendiri konsep ekonomi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007:109) bahwa pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses belajar oleh karena itu dalam belajar diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan obyek yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dapat dilihat bahwa siswa terlihat lebih aktif dari sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran ekonomi realistik guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif secara kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk kemampuan kognitifnya siswa diberi tugas untuk menuliskan hasil dari penggunaan alat peraga. Hal tersebut

dilakukan melalui diskusi kelompok. Setelah itu, Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk mengulangi materi yang telah dipelajari guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajarinya dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS.1 di SMAN 1 Kaway XVI melalui pendekatan ekonomi realistik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IIS.1 SMAN 1 Kaway XVI melalui pembelajaran ekonomi realistik mengalami peningkatan. Adapun peningkatannya adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan sikap siswa tersebut sejalan dengan peningkatan hasil tes yang diperoleh. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan signifikan dari pra tindakan yang hanya memperoleh rata-rata 57,06 dengan ketuntasan sebesar 18% meningkat pada siklus I memperoleh rata-rata 77,50 dengan ketuntasan sebesar 82% dan pada akhirnya siklus II memperoleh rata-rata 84,71 dengan ketuntasan sebesar 100%. Pada siklus II persentase keberhasilannya sudah $\geq 75\%$ dengan rata-rata hasil tes sudah $\geq 75\%$ sehingga siklus ini dihentikan.
2. Berdasarkan hasil observasi sikap siswa siklus I, dilihat dari beberapa aspek sikap siswa yang terdiri dari: 1) siswa telah berusaha mengerjakan permasalahan ekonomi dengan cara sendiri; 2) siswa berusaha menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari; 3) siswa berusaha untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti dalam pembelajaran ekonomi dan 4) siswa berusaha mengaitkan antara konsep ekonomi dengan kehidupan sehari-hari diperoleh hasil rata-rata sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siklus I mencapai 25% dari 34 siswa sedangkan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 94% dari 34 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka sikap siswa telah dikatakan meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari 34 siswa telah menunjukkan sikap berusaha untuk berpikir berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru ekonomi SMAN 1 Kaway XVI, sebaiknya menggunakan pendekatan Pembelajaran Ekonomi Realistik pada pembelajaran ekonomi selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah, menghimbau kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran ekonomi realistik sebagai variasi pendekatan pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikannya dengan menarik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Ariyadi Wijaya. (2012). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Ekonomi Realistik*. Jakarta: Depdiknas Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- John W. Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Lorin W. Anderson. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. UNY Press.
- Shigeo Katagiri. (2004). *Mathematical Thinking and How to Teach It*. Tokyo: University of Tsukuba.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Depdiknas: Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Press.